

Penggunaan Instrumen dan Teknik Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri Pakunden 02

Nurqori Dwi Septyanto¹, Nadya Salwa², Nina Yuliana³,
Surayanah⁴, Marsanda Avilia Putri⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Malang, Indonesia

E-mail: nurqori.dwi.2301516@students.um.ac.id¹, nadya.salwa.2301516@students.um.ac.id²,
nina.yuliana.2301516@students.um.ac.id³, surayanah.fip@um.ac.id⁴,
marsanda.avilia.2201516@students.um.ac.id⁵,

Article Info

Article history:

Received October 10, 2025

Revised October 25, 2025

Accepted October 29, 2025

Keywords:

Learning evaluation,
Assessment instruments, Civic
Education (Pancasila
Education), Elementary School.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of learning evaluation and its follow-up in the Pancasila Education subject at SD Negeri 2 Pakunden, Blitar. The research approach used was descriptive qualitative, using observation, interviews, and documentation techniques. The results showed that the evaluation covered the domains of knowledge, skills, and attitudes, using instruments such as written tests, performance assessments, attitude observations, and project portfolios. This evaluation encouraged active participation, critical thinking, and student collaboration. However, follow-up on the assessment results was not optimal because teachers were not consistent in implementing remedial and enrichment programs. It was concluded that the evaluation implementation was in accordance with the principles of authentic assessment, but needed strengthening at the follow-up stage to improve student learning outcomes and character development. It is recommended that the school strengthen its ongoing evaluation system, provide training in developing authentic rubrics for teachers, and increase administrative support for the evaluation process.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 10, 2025

Revised October 25, 2025

Accepted October 29, 2025

Keywords:

Evaluasi Pembelajaran,
Instrumen Penilaian,
Pendidikan Pancasila, Sekolah
Dasar.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan tindak lanjutnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 2 Pakunden, Blitar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi telah mencakup ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan menggunakan instrumen seperti tes tertulis, penilaian kinerja, observasi sikap, dan portofolio proyek. Evaluasi ini mendorong partisipasi aktif, berpikir kritis, serta kerja sama siswa. Namun, tindak lanjut hasil penilaian belum optimal karena guru belum konsisten melaksanakan remedial dan pengayaan. Disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi sudah sesuai prinsip penilaian autentik tetapi perlu penguatan pada tahap tindak lanjut agar hasil belajar dan pembentukan karakter siswa meningkat. Disarankan agar sekolah memperkuat sistem evaluasi berkelanjutan, memberikan pelatihan penyusunan rubrik autentik bagi guru, serta meningkatkan dukungan administratif dalam pelaksanaan evaluasi.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nadya Salwa
Universitas Negeri Malang
E-mail: nadya.salwa.2301516@students.um.ac.id

Pendahuluan

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta menjadi dasar pengambilan keputusan dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, evaluasi tidak hanya dimaksudkan untuk menilai kemampuan kognitif siswa, tetapi juga untuk menilai perkembangan sikap, nilai, dan karakter yang berlandaskan pada Pancasila (Sudjana, 2017). Melalui proses evaluasi yang terencana dan berkesinambungan, guru dapat memperoleh gambaran nyata tentang pemahaman serta penerapan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Aisyah & Ramadhan, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Pakunden 02 Kota Blitar, evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila telah dilaksanakan sesuai tahapan yang berlaku, yaitu penilaian terhadap aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Guru menggunakan berbagai bentuk evaluasi seperti tes tertulis, tanya jawab, serta penilaian proyek untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa tindak lanjut dari hasil evaluasi masih belum maksimal. Meskipun guru telah melaksanakan penilaian dengan baik, pemanfaatan hasil evaluasi untuk remedial bagi siswa yang

belum tuntas dan pengayaan bagi siswa yang sudah mencapai kompetensi belum berjalan secara optimal. Hal ini menyebabkan pembelajaran belum sepenuhnya memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar dan karakter siswa.

Secara teoritis, evaluasi pembelajaran memiliki fungsi formatif, sumatif, diagnostik, dan penempatan (Arikunto, 2018). Evaluasi formatif berfungsi memberikan umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran, sedangkan evaluasi sumatif berfungsi menilai pencapaian akhir siswa. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila fungsi formatif sangat penting karena nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong membutuhkan pembiasaan yang konsisten dan tindak lanjut berkelanjutan (Wahyuningsih et al., 2025). Evaluasi yang efektif harus dilengkapi dengan tindak lanjut berupa kegiatan perbaikan (remedial teaching) bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan serta pengayaan (enrichment) bagi yang sudah melampaui target (Sibuea et al., 2023). Tindak lanjut ini tidak hanya memperbaiki hasil belajar siswa, tetapi juga membantu guru mengidentifikasi efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana guru memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar refleksi dan perbaikan proses belajar mengajar (Iskandar & Rasmitadila, 2024). Tanpa tindak lanjut yang tepat, evaluasi hanya menjadi kegiatan administratif tanpa



nilai pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan sistem evaluasi yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada pembinaan karakter dan penguatan profil pelajar Pancasila sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengkaji keterpaduan antara pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut hasil evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Sejumlah penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada pengembangan dan pengujian instrumen penilaian, seperti perancangan dan uji validitas-reliabilitas instrumen hasil belajar PPKn dan sikap sosial siswa kelas V SD (Kawi, Lasmawan, & Gunamantha, 2021). Berbeda dari itu, penelitian ini menekankan penggunaan instrumen dan teknik evaluasi dalam praktik pembelajaran sehari-hari serta pemanfaatan hasilnya untuk remedial, pengayaan, dan pembinaan karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi guru dan sekolah dalam mengoptimalkan fungsi evaluasi serta tindak lanjutnya guna meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam penggunaan instrumen dan teknik evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV SDN Pakunden 02. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian yang berupaya memahami fenomena pembelajaran secara kontekstual dan alami, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Menurut Creswell (2018), penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menelaah proses dan makna di balik

praktik pendidikan sebagaimana adanya dalam konteks nyata.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Pakunden 02 yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan aktif melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kesesuaian antara tujuan penelitian dan kondisi sekolah. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV sebagai pelaksana evaluasi pembelajaran serta dokumen-dokumen pendukung seperti lembar instrumen dan lembar observasi. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling karena peneliti hanya melibatkan guru yang secara aktif mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan memiliki dokumen instrumen evaluasi yang lengkap.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mendalam mengenai bentuk instrumen dan teknik evaluasi yang digunakan, alasan pemilihan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi. Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan pembelajaran di kelas IV untuk melihat bagaimana instrumen dan teknik evaluasi diterapkan dalam situasi nyata, termasuk cara guru melakukan penilaian formatif dan sumatif terhadap peserta didik. Adapun studi dokumentasi dilakukan dengan cara menelaah berbagai instrumen yang digunakan guru dalam pembelajaran, seperti soal tes tertulis, lembar penilaian proyek, penilaian sikap, dan portofolio siswa. Teknik ini penting untuk memperoleh data konkret yang dapat digunakan sebagai pembandingan dengan hasil wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut kemudian dianalisis secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga tahap: reduksi



data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan informasi relevan tentang bentuk serta fungsi instrumen evaluasi yang digunakan guru. Tahap penyajian data dilakukan dengan menampilkan temuan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel kategorisasi instrumen. Tahap terakhir, penarikan kesimpulan, dilakukan dengan menafsirkan makna penggunaan instrumen dan teknik evaluasi dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta membandingkannya dengan prinsip evaluasi pendidikan menurut literatur mutakhir.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara guru, observasi kelas, dan dokumen evaluasi pembelajaran. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan memadukan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih objektif dan komprehensif. Menurut Sugiyono (2019), penerapan triangulasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperkuat kredibilitas dan validitas hasil penelitian melalui konfirmasi lintas-sumber. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri yang berperan sebagai pengumpul dan penganalisis data, sementara instrumen bantu berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan format analisis dokumen digunakan untuk menjaga konsistensi dalam proses pengumpulan data. Instrumen-instrumen tersebut disusun berdasarkan teori evaluasi pembelajaran yang menekankan pada tiga ranah utama penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor sebagaimana dikemukakan oleh Hidayat dan Aulia (2023). Selain itu, acuan penyusunan pedoman observasi mengadaptasi indikator dari penelitian Setiawan, Pusporini, dan Dardjito (2020) yang menekankan pentingnya penilaian autentik melalui observasi dan portofolio dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Analisis hasil observasi dan dokumen dilakukan dengan mengelompokkan bentuk-bentuk instrumen evaluasi yang digunakan guru, seperti tes tertulis, penilaian kinerja, lembar observasi sikap, dan portofolio proyek, kemudian menilai sejauh mana instrumen tersebut sesuai dengan prinsip evaluasi pembelajaran yang komprehensif. Widarta et al. (2023) menegaskan bahwa evaluasi yang baik di tingkat sekolah dasar seharusnya mengintegrasikan penilaian berbasis proses dan produk belajar agar mencerminkan kemampuan siswa secara utuh, bukan hanya pada aspek kognitif. Dalam konteks penelitian ini, analisis juga diarahkan untuk mengidentifikasi kesesuaian antara teknik evaluasi dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila, yang menekankan pada pengembangan sikap kebangsaan, tanggung jawab, dan moralitas Pancasila.

Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran faktual mengenai bagaimana guru Pendidikan Pancasila kelas IV di sekolah dasar Kota Blitar menerapkan instrumen dan teknik evaluasi pembelajaran sesuai dengan prinsip penilaian autentik dalam Kurikulum Merdeka, sebagaimana direkomendasikan oleh Mulyasa (2022), serta menunjukkan sejauh mana praktik evaluasi di lapangan telah mendukung pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kompetensi kewarganegaraan peserta didik.

Hasil

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme, keaktifan, perhatian, dan kerja sama yang baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru menggunakan strategi simulasi musyawarah yang mampu meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara, berpendapat, serta berperan aktif dalam penyelesaian masalah yang diberikan. Secara umum, suasana kelas tampak



dinamis dan kondusif. Siswa tampak berusaha memahami permasalahan yang diberikan dalam simulasi kelompok, meskipun sebagian kecil masih terlihat pasif dan mengikuti keputusan teman kelompoknya.

Data kuantitatif hasil observasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Partisipasi dan Antusiasme Siswa

Aspek yang Diamati	Skor Rata-rata	Kategori	Keterangan
Partisipasi siswa	3	Baik	Sebagian kecil siswa terlihat kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok.
Antusiasme belajar	3	Baik	Siswa antusias memecahkan masalah di kelompok masing-masing, namun ada yang kurang bersemangat.
Interaksi sosial	3	Baik	Siswa aktif berdiskusi dengan kelompoknya, meski beberapa mengikuti keputusan teman.
Pemahaman materi	3	Baik	Sebagian siswa mampu membuat aturan di lingkungan masyarakat, tetapi ada kelompok yang belum tepat dalam menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem-Based Learning* dan simulasi kelompok memberikan dampak positif terhadap partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, meskipun masih

terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk mencapai pemahaman yang optimal.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan guru kelas IV memberikan gambaran tambahan mengenai proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Guru menyampaikan bahwa:

“Untuk jenis evaluasinya yang digunakan dalam Pendidikan Pancasila bermacam-macam, yang paling sering tes tulis untuk hariannya, terkadang juga pakai tes lisan.”

“Penilaian diri atau teman jika di rencana pembelajarannya ada sebenarnya, tetapi dalam penerapannya masih belum karena keterbatasan waktu.”

“Kendalanya dalam penilaian itu karena tidak semua siswa selalu masuk, jadi melakukan penilaiannya malas kalau ada siswa yang tertinggal baik karena izin atau sakit, perekapan nilai hariannya jadi susah.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah menggunakan beragam bentuk evaluasi, namun penerapan penilaian diri dan penilaian antar teman belum berjalan optimal karena keterbatasan waktu dan kehadiran siswa yang tidak selalu penuh. Selain itu, kendala teknis seperti perekapan nilai harian juga menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Hasil Dokumentasi (produk siswa)

Guru mendokumentasikan produk siswa berupa lembar rancangan aturan masyarakat hasil kerja kelompok dan meminta siswa untuk menempelkannya di papan tulis. Produk tersebut dinilai berdasarkan isi, kreativitas, dan relevansi



dengan konteks lokal. Sebagian besar kelompok menghasilkan peraturan yang sesuai dengan kriteria dasar, sedangkan beberapa kelompok memerlukan koreksi terkait penyelesaian masalah dan ketepatan aturan yang diajukan.

Pembahasan

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 2 Pakunden memperlihatkan bahwa guru telah mengambil langkah strategis dalam mengkombinasikan instrumen dan teknik yang meliputi ranah kognitif, keterampilan, dan sikap. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum saat ini yang menekankan asesmen autentik dan holistik, sehingga selain mengukur pengetahuan, juga mengakomodasi keterampilan dan karakter peserta didik (Indriyani, Hanifah, & Fitria, 2023; Ayu, Astawan, & Paramita, 2022).

Instrumen dan teknik evaluasi dalam ranah kognitif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan tes tertulis sebanyak lima butir pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator berpikir memahami hingga menganalisis materi “Aturan di Lingkungan Masyarakat”. Penggunaan instrumen tersebut menunjukkan kesadaran guru akan kebutuhan evaluasi yang lebih dari sekadar hafalan, melainkan berpindah ke konteks nyata yang mengaitkan soal dengan situasi sosial sekitar siswa. Hal ini menguatkan temuan sebelumnya bahwa instrumen yang mengaitkan konteks nyata membantu peningkatan efektivitas penilaian di sekolah dasar (Widarta, Pertiwi, & Astini, 2023).

Namun demikian, meskipun bentuk tes telah disesuaikan indikatornya, masih terdapat potensi untuk memperkuat instrumen tersebut dengan menambah variasi soal uraian atau proyek mini untuk mengukur aspek analisis dan refleksi lebih dalam sejalan dengan penelitian yang

menekankan pentingnya diversifikasi instrumen dalam penilaian autentik (Utami, 2021).

Lebih lanjut, penerapan tes sebagai teknik utama menunjukkan bahwa guru masih memiliki kecenderungan terhadap penilaian konvensional dalam ranah kognitif suatu kondisi yang sejalan dengan kesimpulan bahwa evaluasi pada mata pelajaran Pancasila di sekolah dasar sering didominasi aspek kognitif dan masih kurang pada aspek afektif (Akbar, Samsudin, Saiful, & Sahril, 2022).

Penilaian keterampilan melalui teknik kinerja dan kerja kelompok

Penelitian ini menemukan bahwa guru telah menerapkan simulasi kelompok dengan rubrik performa pada aspek analisis masalah sosial, formulasi aturan, dan kerja sama kelompok. Pendekatan ini menunjukkan pemenuhan terhadap prinsip penilaian keterampilan yang autentik yakni menempatkan siswa dalam situasi nyata (simulasi) dan menilai proses serta produk kerja mereka, bukan cuma hasil jawaban tertulis. Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa penilaian kinerja seperti ini mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan tanggung-jawab sosial siswa (Ghani et al., 2021).

Keberhasilan dominan kategori “baik hingga sangat baik” pada aspek kerja sama dan komunikasi dalam kelompok menunjukkan bahwa teknik evaluasi ini efektif dalam mendorong aktivitas kolaboratif siswa di kelas IV. Akan tetapi, seperti juga ditemukan dalam literatur bahwa penilaian kinerja juga masih memerlukan pelatihan guru dalam menyusun rubrik yang tepat dan melakukan monitoring berkala (Kartowagiran & Jaedun, 2023), maka untuk peningkatan ke depan dapat dipertimbangkan pelatihan rubrik kinerja dan observasi peer-self untuk siswa.



Penilaian sikap sosial melalui observasi langsung

Aspek sikap sosial menjadi salah satu komponen utama dalam evaluasi pembelajaran Pancasila, dan dalam penelitian ini guru telah menggunakan lembar observasi untuk menilai gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab. Lebih dari 80% siswa menunjukkan perilaku sosial positif, seperti mendengarkan pendapat teman dan berpartisipasi dalam kelompok, yang mengindikasikan bahwa teknik observasi ini mampu menangkap dimensi afektif siswa secara langsung yang selama ini menjadi tantangan dalam evaluasi pendidikan karakter (Setiawan, Pusporini, & Dardjito, 2020).

Namun demikian, observasi saja belum cukup jika tidak dilengkapi dengan umpan balik yang sistematis dan pengembangan tindak lanjut hasil observasi tersebut. Sebagaimana penelitian Fajri, Purba, & Irawan (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian formatif pada mata pelajaran Pancasila masih menghadapi kendala terkait umpan balik dan tindak lanjut guru. Dalam penelitian ini memang ditemukan bahwa guru belum konsisten melaksanakan remedial atau pengayaan berdasarkan hasil evaluasi sebuah hal yang perlu mendapat perhatian bagi upaya perbaikan kualitas evaluasi.

Portofolio sebagai instrumen penilaian produk dan refleksi siswa

Penggunaan portofolio berupa poster rancangan aturan masyarakat menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan instrumen yang memungkinkan siswa melakukan refleksi dan memiliki artefak hasil kerja nyata. Model penilaian seperti ini didukung oleh kajian pengembangan instrumen penilaian profil pelajar Pancasila yang valid dan reliabel (Ayu et al., 2022; Pratiwi, Astawan, & Antara, 2024). Portofolio memungkinkan penilaian yang tidak hanya mengukur output tetapi juga proses dan

keterlibatan aktif siswa yang selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka dalam penguatan profil pelajar Pancasila (Betari, 2024).

Meski demikian, berdasarkan temuan guru dalam penelitian ini, penyusunan rubrik individual dan perekapan nilai harian menjadi kendala yang menghambat implementasi portofolio secara optimal. Hal ini perlu menjadi perhatian manajemen sekolah agar administrasi penilaian tidak membebani guru dan tetap memberikan makna evaluatif.

Hambatan dan implikasi bagi kualitas evaluasi

Kendala yang ditemukan yaitu minimnya tindak lanjut hasil evaluasi (remedial/pengayaan) dan keterbatasan administrasi penilaian karena siswa yang tidak hadir menunjukkan bahwa siklus evaluasi belum berjalan secara utuh. Menurut Arikunto (2018), evaluasi pembelajaran tidak berhenti pada pengukuran, tetapi harus berlanjut ke analisis hasil, umpan balik, dan tindak lanjut pembelajaran. Keterbatasan seperti ini bisa mengurangi efektivitas evaluasi sebagai alat untuk refleksi dan peningkatan pembelajaran.

Implikasinya, meskipun instrumen dan teknik telah beragam, guru dan sekolah perlu memperkuat aspek tindak lanjut hasil evaluasi agar evaluasi benar-benar menjadi bagian integral dari pembelajaran untuk membentuk karakter dan kompetensi siswa. Hal ini sejalan dengan kajian yang menegaskan bahwa evaluasi dalam pembelajaran Pancasila harus bersifat formatif, komprehensif dan karakter-berorientasi (Akbar et al., 2022).

Secara keseluruhan, penggunaan instrumen dan teknik evaluasi di SD Negeri 2 Pakunden menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan evaluasi berbasis autentik yang mencakup tiga ranah utama pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Namun, untuk mencapai sistem evaluasi yang benar-benar optimal, perlu



dilakukan penguatan pada aspek tindak lanjut evaluasi, administrasi penilaian harian, dan diversifikasi instrumen. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur, tetapi juga sarana pembentukan karakter dan nilai kewarganegaraan pada siswa sekolah dasar

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Pakunden, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Pancasila telah mencakup ketiga ranah utama penilaian, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Guru telah memanfaatkan beragam instrumen evaluasi seperti tes tertulis, penilaian kinerja, observasi sikap, dan portofolio proyek. Evaluasi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat partisipasi dan antusiasme yang baik selama proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan simulasi musyawarah yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tindak lanjut terhadap hasil evaluasi belum terlaksana secara optimal. Guru telah melaksanakan penilaian dengan baik, tetapi hasilnya belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk kegiatan remedial bagi siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya peningkatan hasil belajar serta penguatan karakter siswa. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah memperkuat sistem evaluasi berkelanjutan dengan memperhatikan tindak lanjut hasil penilaian, pelatihan penyusunan rubrik autentik bagi guru, serta dukungan administrasi penilaian agar evaluasi benar-benar menjadi sarana refleksi dan peningkatan mutu pembelajaran.

Daftar Pustaka

Aisyah, Astutti Suci Arti, & Ramadhan, M. H. (2023). Peranan media

pembelajaran terhadap minat siswa dalam pembelajaran PPKN. Krakatau, 1. <https://jurnal.desantapublisher.com/index.php/krakatau/article/view/159>

Akbar, M., Samsudin, S., Saiful, & Sahril, S. (2022). Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis nilai Pancasila: Tinjauan konseptual dan normatif. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3). <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6643>

Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (3 ed.). Jakarta: Bumi Aksara.

Ayu, N. K., Astawan, I. G., & Paramita, M. V. A. (2022). Instrumen penilaian profil pelajar Pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4).

Betari, M. E. (2024). *Evaluasi pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar* (Tesis). Universitas Pendidikan Indonesia.

Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

Fajri, M. M., Purba, A. W. S., & Irawan, H. (2023). Pelaksanaan penilaian formatif dalam pembelajaran mata pelajaran Pancasila di SD Negeri 3 Tegalsari. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*.

Ghani, A. S. A., Rahim, A. F. A., Yusoff, M. S. B., & Hadie, S. N. H. (2021). Effective learning behavior in problem-based learning: A scoping review. *Medical Science Educator*, 31(3), 1199–1211. <https://doi.org/10.1007/s40670-021-01269-3>



- Hidayat, M., & Aulia, N. (2023). Instrumen evaluasi pembelajaran IPS SD dalam tiga ranah penilaian. *Insights: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 45–56.
- Indriyani, N., Hanifah, R., & Fitria, Y. (2023). Penilaian autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.6930>
- Iskandar, N. M., & Rasmitadila. (2024). Peningkatan kualitas pembelajaran melalui evaluasi yang efektif: Tinjauan terhadap praktik dan metode evaluasi. *Karimah Tauhid*, 3. <https://ojs.unida.info/karimahtauhid/article/view/11945>
- Kartowagiran, B., & Jaedun, A. (2016). Model asesmen autentik untuk menilai hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 131–141. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.10063>
- Kawi, K. A. Y., Lasmawan, I. W., & Gunamantha, I. M. (2021). *Pengembangan instrumen hasil belajar PPKn dan sikap sosial siswa kelas V SD*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 61–68. Universitas Pendidikan Ganesha. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEP/article/view/>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mulyasa, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Konsep dan strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, M. R. E., Astawan, I. G., & Antara, P. A. (2024). Instrumen evaluasi profil pelajar Pancasila aspek bergotong royong dan bernalar kritis di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4).
- Setiawan, D., Pusporini, R., & Dardjito, H. (2020). Validitas instrumen observasi sikap sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UNY*, 24(2), 101–112.
- Sibuea, P., et al. (2023). Konsep program remedial dan pengayaan sebagai upaya tindak lanjut evaluasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusui*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12225>
- Utami, P. (2020). Pengembangan asesmen autentik pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Belantika Pendidikan*, 3(1).
- Wahyuningsih, V., et al. (2025). Evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Paedagogy*, 12. <https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy/article/view/6374>
- Widarta, I. K., Pertiwi, D. K., & Astini, N. (2023). Analisis instrumen evaluasi pembelajaran IPA SD berdasarkan stimulus dan dimensi kognitif. *Jurnal Evaluasi Pendidikan UNP*, 11(1), 33–42.